

**Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada
Perguruan Tinggi Agama Islam**

Muntashir

*Dsen Program Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol
e-mail: rihsatnum@gmail.com*

Abstrak

Dalam makalah ini mencoba untuk mengulas serta mengelompokkan kompetensi praktis literasi informasi berdasarkan standar literasi informasi untuk mahasiswa ilmu perpustakaan khususnya yang berada dibawah naungan Perguruan Tinggi Agama Islam. Kompetensi standar mencakup 5 standar yang diadopsi dari Association of College & Research Libraries (ACRL). Standarnya adalah; (1) Menetapkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan,(2) Menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, (3) Mengevaluasi informasi dan sumber secara kritis dan menggabungkan beberapa informasi menjadi basis pengetahuan dan sistem nilai (4)Secara individu maupun berkelompok menggunakan informasi untuk mencapai tujuan tertentu (5) Menggunakan informasi dengan memahami isu terkait budaya, ekonomi, hukum dan sosial terkait penggunaan informasi. Kompetensi praktis yang dipaparkan terkait dengan pengetahuan, keterampilan, software yang harus dikuasai.

Abstract

In this paper tries to review as well as groups of practical competence based information literacy information standards for library science students, especially under the auspices of College of Islamic Religion. Competency standard includes 5 standard adopted by the Association of College & Research Libraries (ACRL). Standart consists of ;(1)Determines the nature and extent of the information needed (2) Accesses needed information effectively and efficiently (3)evaluates information and its sources critically and incorporates selected information into his or her knowledge base and value system (4) Individually or as a member of a group, uses information effectively to accomplish a specific purpose (5)Understands many of the economic, legal, and social issues surrounding the use of information and accesses and uses information ethically and legally. Presented practical competence related to the knowledge, skills, software that must be owned.

Pendahuluan

Istilah literasi Informasi (melek informasi) sebagai sebuah kemampuan generik yang merupakan kompetensi kunci untuk meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri seseorang dan mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat (Advisory Committee on Information Literacy, 2011). Orang melek informasi adalah orang yang mengetahui dengan pasti bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi. Literasi informasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk menetapkan, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan (American Library Association, 1989). Standar kompetensi terkait literasi informasi banyak dikembangkan oleh berbagai asosiasi perpustakaan di beberapa negara maju. Banyak perguruan tinggi ternama telah mengadopsi prinsip dan standar literasi untuk kebutuhan mereka. Gerakan literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi juga telah didukung oleh beberapa badan akreditasi universitas dan pendidikan tinggi dengan menerapkan standar penilaian terkait program literasi informasi untuk menunjang pengajaran (Association of College & Research Libraries (ACRL), 2011).

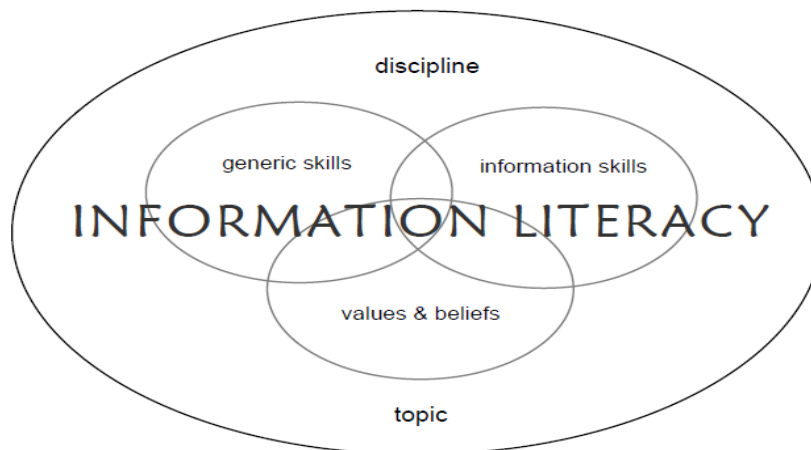
Ada beberapa standar kompetensi literasi informasi sudah populer dan dikembangkan oleh asosiasi perpustakaan yang didesain khusus untuk perguruan tinggi yaitu Association of College and Research Libraries (ACRL) yang merupakan divisi dari American Library Association (ALA) dan The Society of College, National and University Libraries (SCONUL) wilayah United Kingdom dan Irlandia. ARCL menetapkan 5 standar literasi informasi yang disertai dengan indikator kinerja dari setiap standar dan disertai capaian hasil, standar ini terdiri dari *Know, Access, Evaluate, Use* dan *Ethical/Legal* (Association of College & Research Libraries (ACRL), 2000). SCONUL menetapkan model dengan menggunakan istilah tujuh pilar literasi informasi, pilar-pilar ini terdiri dari *Identify, Scope, Plan, Gather, Evaluate, Manage, dan Present* (SCONUL (The Society of College, National and University Libraries), 2011). Kedua model ini pada umumnya prinsip memiliki banyak persamaan, namun Standar dari ARCL lebih banyak diadopsi oleh institusi nasional dan perguruan tinggi dunia, ARCL telah memulai menetapkan standar untuk perguruan tinggi pada tahun 2000 sedangkan SCONUL pada tahun 2011.

Program literasi informasi sangat dibutuhkan bagi dunia pendidikan terlebih untuk pendidikan tinggi. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan literasi informasi untuk menunjang kesuksesan akademis mereka dan menjamin kualitas lulusan yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja. Saat ini telah banyak Program studi Ilmu

Perpustakaan terutama di bawah Perguruan Tinggi Agama Islam memunculkan matakuliah literasi informasi sebagai upaya untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan calon pustakawan profesional. Selain masuk dalam kurikulum, cukup banyak gerakan dan program literasi informasi dilaksanakan oleh pihak perpustakaan melalui seminar dan workshop. Kompetensi yang dimiliki diharapkan dapat menjadi pendorong program literasi informasi dilingkungan tempat mereka bekerja.

Kerangka literasi Informasi dalam sebuah disiplin

Kerangka literasi informasi menggabungkan beberapa standar dan hasil belajar yang terdiri dari karakteristik, atribut, proses, pengetahuan, keterampilan sikap, keyakinan, dan aspirasi terkait orang melek informasi. Standar ini didasarkan pada keterampilan generik, keterampilan informasi, nilai-nilai dan keyakinan. Semua elemen tersebut dipengaruhi oleh konteks disiplin ilmu tertentu.



Gambar 1. Elemen literasi informasi (Bundy, Council of Australian University Librarians, & Australian and New Zealand Institute for Information Literacy, 2004)

Keterampilan generik termasuk pemecahan masalah (problem solving), kolaborasi dan kerja sama tim, komunikasi dan berpikir kritis. keterampilan informasi (*information skill*) termasuk mencari informasi, mengevaluasi, mengelola, penggunaan informasi dan didukung dengan kemahiran teknologi informasi. Nilai-nilai dan keyakinan termasuk menggunakan informasi secara bijak dan etis (*plagiarism*), tanggung jawab sosial dan partisipasi dalam sebuah komunitas untuk berbagi pengetahuan dan saling belajar. Kombinasi dari semua keterampilan dan nilai keyakinan ini mendorong terbentuknya literasi informasi seseorang.

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

Ada beberapa standar spesifik pada bidang tertentu yang sudah ditetapkan oleh ARCL, seperti bidang antropologi dan sosiologi, keperawatan, ilmu politik, sastra inggris, sains dan teknologi, pendidikan guru, dan jurnalis.(Association of College & Research Libraries (ACRL), 2016) Setiap standar disiplin memiliki perbedaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan dari bidang tersebut. Standar disiplin ini dirancang oleh komite dari ACRL/*Intruccion Section Information Literacy in the Disciplines* dengan cara mengumpulkan data literasi informasi dari berbagai sumber seperti lembaga akreditasi, asosiasi profesi, dan lembaga pendidikan tinggi nasional dan internasional. Namun sampai saat ini standar untuk mahasiswa ilmu perpustakaan atau pustakawan belum ada penetapan dari komite bidang dari ARCL.

Standar literasi informasi untuk perguruan tinggi ARCL

Association of College & Research Libraries (ARCL) adalah divisi terbesar dari American Library Association (ALA) yang memiliki anggota 11.000 pustakawan perguruan tinggi (20% dari total keanggotaan ALA) untuk mengembangkan jasa dan produk yang dapat membantu para pustakawan dalam belajar, berinovasi, dan memimpin dalam komunitas akademik. Divisi ini didirikan pada tahun 1940 dan berkomitmen untuk memajukan pembelajaran dan akademik. Salah satu produk adalah memuat standar kompetensi literasi informasi untuk perguruan tinggi. Standar-standar ini ditinjau oleh Komite Standar ACRL dan disetujui oleh Dewan Direksi Asosiasi Perguruan Tinggi dan Riset Perpustakaan (ACRL) pada tanggal 18 Januari 2000, melalui pertemuan American Library Association di San Antonio, Texas. Standar ini juga didukung oleh Asosiasi Pendidikan Tinggi Amerika (Oktober 1999) dan Dewan Independen Perguruan Tinggi (Februari 2004).

Standar literasi informasi yang ditetapkan terdiri atas lima standar yaitu 1) Menetapkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan, 2) Menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, 3) Mengevaluasi informasi dan sumber secara kritis dan menggabungkan beberapa informasi menjadi basis pengetahuan dan sistem nilai, 4) Secara individu maupun berkelompok menggunakan informasi untuk mencapai tujuan tertentu 5) Menggunakan informasi dengan memahami isu terkait budaya, ekonomi, hukum dan sosial terkait penggunaan informasi. Setiap standar memiliki beberapa indikator kemampuan dan hasil pembelajaran, dengan demikian standar ini dapat mengukur kemampuan literasi seseorang.

Kompetensi yang disajikan di sini menguraikan proses dimana fakultas, pustakawan menunjukkan indikator khusus yang mengidentifikasi siswa sebagai melek informasi. Mahasiswa juga akan menemukan keterampilan yang bermanfaat dengan kerangka kerja

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

untuk mendapatkan mengontrol bagaimana berinteraksi dengan informasi di lingkungan disiplin. Haal ini membantu untuk menyadarkan mahasiswa mengembangkan pendekatan metakognitif untuk belajar, membuat mereka sadar tindakan eksplisit diperlukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi. Semua mahasiswa diharapkan untuk menunjukkan semua kompetensi, namun tidak semua mahasiswa akan menunjukkan mereka ke tingkat yang kemahiran sama atau pada kecepatan yang sama.

Beberapa disiplin ilmu dapat menempatkan penekanan lebih besar pada penguasaan kompetensi pada titik-titik tertentu dalam proses. Banyak dari kompetensi kemungkinan akan dilakukan secara berulang dimana setiap standar mengharuskan mahasiswa untuk kembali ke titik awal dalam proses, merevisi pendekatan mencari informasi, dan mengulangi langkah yang sama.

Standar kompetensi literasi informasi mahasiswa ilmu perpustakaan

Standar yang akan diuraikan merupakan sebuah usulan awal dalam menetapkan standar literasi sesuai kebutuhan dengan disiplin ilmu. Standar usulan ini mengadopsi standar kompetensi dari ARCL yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan serta penekanan yang lebih banyak pada standar tertentu. Kompetensi setiap standar akan dijelaskan menggunakan tabel disertai penjelasan indikator dan kemampuan yang harus dimiliki.

Standar 1 : Mahasiswa melek informasi menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan

Tabel 1. Standar I Kompetensi Literasi Informasi

No	Indikator	Hasil	Praktis	Pendukung
1.1	mendefinisikan dan mengartikulasikan kebutuhan informasi	1.1.1 Berdiskusi dengan instruktur, berpartisipasi dalam diskusi kelas, kelompok kerja, dan diskusi elektronik untuk mengidentifikasi topik penelitian, atau informasi lain yang dibutuhkan	Aplikasi Active learning (belajar aktif) dengan Problem-based learning.	Disain SAP
		1.1.2 Mengembangkan pernyataan tesis dan merumuskan	Menulis konsep-konsep utama dan	pemetaan pikiran dan penggunaan <i>mindmap software</i>

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

			pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi	membantu mengembangkan pernyataan tesis dengan brainstorming .	
		1.1.3	Menggali sumber informasi umum untuk meningkatkan keakraban dengan topik	Menggunakan sumber informasi umum (<i>background information resource</i>)	Ensiklopedia / wikipedia dan kamus bidang perpustakaan, ex: ODLIS
		1.1.4	Mendefinisikan atau memodifikasi informasi yang dibutuhkan untuk mencapai fokus.	Mengembangkan <i>point of view</i> (POV) sudut pandang membantu untuk mempersempit topik. Misalnya: jika topik adalah perpustakaan digital, mungkin POV adalah “hukum”.	Sumber informasi umum dan sumber referensi lainnya
		1.1.5	Mengidentifikasi konsep kunci dan istilah yang menggambarkan kebutuhan informasi	Mendaftarkan istilah terkait dan menuliskan sinonim, istilah luas dan istilah sempit	ODLIS. Online Dictionary for Library and Information Science(Reitz, n.d.)
1.2	Mengidentifikasi berbagai jenis dan format sumber potensial untuk informasi.	1.2.1	Memahami bagaimana informasi secara formal dan informal diproduksi, terorganisir, dan disebarluaskan	Megambarkan siklus publikasi ilmiah dan menjelaskan “invisible college”/diskusi informal (misal: seminar, konferensi, e-mail, newsgroup elektronik)	Diagram alur informasi ilmiah (<i>Flow of Scientific Information</i>)(Carlson, n.d.)
		1.2.2	Memahami pengetahuan dapat diatur dalam disiplin yang	Membandingkan sumber seperti indeks subjek khusus dalam hal	LISA (<i>Library & Information Science Abstracts</i> (via ProQuest) & <i>Library Literature</i>

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

			mempengaruhi cara informasi diakses	cakupan, mengamati perbedaan konten dan keterbatasan untuk akses	<i>and Information Science Index</i> (via EBSCO)
		1.2.3	Mengidentifikasi nilai dan perbedaan sumber daya potensial dalam berbagai format (ex: multimedia, database, website, data set, audio / visual, buku)	Menggunakan sumber informasi dalam berbagai bentuk dan menilai keunggulan masing-masing	Seluruh sumber informasi relevan baik tercetak maupun elektronik
		1.2.4	Mengidentifikasi tujuan dan audiens dari sumber daya potensial (misalnya, populer vs ilmiah, mutakhir vs historis)	Membaca dan membandingkan sumber jurnal ilmiah dengan majalah populer pada bidang ilmu perpustakaan.	Koleksi Jurnal dan majalah tercetak dan online bidang Perpustakaan
		1.2.5	Membedakan antara sumber primer, sekunder dan tersier, selanjutnya memahami bagaimana penggunaan dan variasi kepentingan berbeda disiplin (University Libraries Virginia Tech, n.d.)	Membuat daftar karakteristik sumber primer, sekunder dan tersier dan mencari contoh koleksi dari disiplin yang berbeda.	Koleksi primer, sekunder dan tersier dalam bidang ilmu perpustakaan
		1.2.6	Memahami bahwa informasi mungkin perlu dibangun dengan data mentah dari sumber-sumber primer	Menggunakan data mentah (data statistik) yang diperoleh dari sumber primer untuk mendukung penelitian	Data statistik perpustakaan
1.3	Mempertimbang	1.3.1	Menentukan	Menelusuri dan	Layanan

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

	kan biaya dan manfaat dari memperoleh informasi yang dibutuhkan		ketersediaan informasi yang dibutuhkan dan membuat keputusan memperluas proses pencarian informasi di luar sumber yang ada. (misal: interlibrary loan, menggunakan sumber dari lokasi lain, mendapatkan gambar, video, teks, atau suara)	mengukur ketersediaan informasi lokal yang ada.	interlibrary-loan
		1.3.2	Mempertimbangkan kelayakan memperoleh bahasa baru atau keterampilan (misalnya, berbeda sistem atau disiplin-based) untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan untuk memahami konteksnya	Mengunduh data dari sebuah lembaga atau perusahaan dengan bahasa sistem berbeda, kemudian dapat mengkonversi data dalam bentuk dipahami (Spreadsheet)	Perangkat lunak untuk konversi data
		1.3.3	Mendefinisikan sebuah rencana realistis meyeluruh dan waktu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.	Membuat jadwal/ road map pengumpulan informasi atau data termasuk penelitian secara keseluruhan	Panduan <i>road map</i>
1.4	Mengevaluasi ulang sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan	1.4.1	Mengulas kebutuhan informasi awal untuk memperjelas, merevisi dan memperbaiki pertanyaan. berdasarkan	menganalisis hasil penelusuran awal terkait informasi yang dibutuhkan.	Katalog / indeks/Search Engine/ Database

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

			pada jumlah informasi yang ditemukan (atau tidak ditemukan).		
		1.4.2	Menggunakan dan mengartikulasikan kriteria yang dipakai untuk membuat kebijakan informasi dan pilihan	Memilih sumber terbaik untuk dari informasi yang tersedia, seperti kemutakhiran	Kriteria awal pemilihan sumber

Dalam standar satu penekanan praktis dapat diterapkannya pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) yang merupakan bagian dari pembelajaran aktif. (Wenger, 2014) Pembelajaran berbasis masalah (PBM) sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBM memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri, berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, kemampuan mencari, mengevaluasi informasi, kemampuan verbal dan menulis. Untuk mendukung standar ini agar dapat berjalan dengan lebih maksimal adalah dengan memanfaatkan peta konsep. Pemetaan konsep membantu seseorang atau kelompok membuat desain visual, gambar, atau diagram, dari pemikiran terlibat dalam sehingga mencerminkan, menyortir, dan memfokuskan kembali ide-ide dengan mudah. Menggunakan konsep pemetaan memungkinkan otak untuk "bebas berpikir" sepanjang jalan untuk pengembangan pertanyaan penelitian. (Bothma, Cosijn, Fourie, & Penzhorn, 2011)

Secara umum kompetensi pada standar pertama menuntut setiap orang untuk mampu menjawab pertanyaan; 1) Apa informasi yang dibutuhkan? 2) Apa jenis informasi yang dibutuhkan? dan 3) Berapa banyak informasi yang dibutuhkan?. Untuk menjawab pertanyaan seperti ini seseorang banyak mengalami kendala, terutama jika dihadapkan pada masalah atau topik yang asing bagi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Saunder et.al terhadap kemampuan literasi informasi dan perilaku mahasiswa ilmu perpustakaan dari 18 negara dengan jumlah 1249 responden, hasilnya menunjukkan bahwa 56% responden menyatakan sangat setuju bahwa untuk memulai sebuah tugas sesuatu yang sulit. Selanjutnya sebanyak

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

46% (setuju) dan 45% (sangat setuju) menyatakan bahwa mendefinisikan topik masalah dan penyempitan masalah adalah tugas yang sulit (Saunders et al., 2015).

Standar 2 : Mahasiswa melek informasi mengakses informasi dengan efektif dan efisien

Tabel 2. Indikator Standar II Literasi Informasi

No	Indikator	Hasil		Praktis	Pendukung
2.1	Memilih metode investigasi yang paling tepat atau alat akses informasi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.	2.1.1	Menyelidiki lingkup, konten, dan organisasi sistem pencarian informasi	Mencari topik yang sama di berbagai sumber online yang berbeda dan membandingkan hasil temuan.	Search engine, Meta Search Engine, Repositori, Database Journal, e-book. (full-text vs abstract, fee vs free) dan Katalog perpustakaan
		2.1.2	Memilih pendekatan yang efisien dan efektif untuk mengakses informasi yang dibutuhkan dari sistem temu kembali informasi	Membuat daftar alamat (URL) link untuk sumber online	Fasilitas bookmarks pada web browser.
2.2	Membangun dan menerapkan strategi disain pencarian secara efektif.	2.2.1	Mengidentifikasi kata kunci, sinonim dan istilah terkait informasi yang dibutuhkan	Membuat daftar istilah/ kata kunci untuk penelusuran yang diperoleh dari berbagai sumber.	sumber informasi umum (ensiklopedia, kamus, dll) dan <i>mindmap software</i>
		2.2.2	Memilih kosakata terkendali khusus untuk disiplin dari sumber pencarian informasi	Menggunakan bantuan daftar kosakata terkendali <i>Controlled Vocabulary</i> spesifik bidang ilmu (misal: tesaurus)	<i>Thesaurus of Information Science</i> (Kumbhar, 2004)(Redmond-neal & Hlava, 2005)
		2.2.3	Membangun strategi pencarian menggunakan perintah yang sesuai untuk sistem pencarian informasi yang dipilih	Menggunakan berbagai perintah penelusuran database (misal: pembatasan ruas, browse subject, boolean,	Panduan penelusuran online/database

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

				adjacency, truncation, proximity) dan menggunakan indeks, daftar isi, daftar gambar dll. yang terdapat dalam koleksi tercetak.	
		2.2.4	Mengimplementasikan strategi pencarian di berbagai sistem pencarian informasi dengan menggunakan berbagai antarmuka pengguna dan mesin pencari, dengan bahasa perintah, protokol, dan parameter pencarian yang berbeda	Mencoba berbagai sistem temu kembali dan melihat perbedaan dari sisi interface, perintah dan fasilitas penelusuran	Search engine, Repositori, Database Journal, katalog perpustakaan dll.
2.3	Menelusuri informasi dengan menggunakan berbagai metode.	2.3.1	Menggunakan berbagai sistem penelusuran untuk mencari informasi dalam berbagai format	Mengambil, mengakses, mengunduh informasi dalam berbagai format (buku , jurnal, audio, video, grafik, gambar dll.)	Google scholar, youtube, image, shutterstock, dll.
		2.3.2	Memahami berbagai skema klasifikasi dan sistem lain (misalnya, call number atau indeks) untuk mencari sumber informasi dalam perpustakaan atau untuk mengidentifikasi situs tertentu untuk eksplorasi fisik	Menggunakan skema klasifikasi atau indeks lain untuk menelusur koleksi fisik di perpustakaan jika sistem online tidak berjalan dengan baik atau tidak bisa diakses. Menggunakan indeks tercetak majalah atau jurnal	Panduan klasifikasi koleksi, indeks atau sistem lainnya.
		2.3.3	Menggunakan layanan online atau secara pribadi yang tersedia di institusi untuk mengambil informasi yang dibutuhkan (misalnya, antar pinjaman / pengiriman	Memanfaatkan fasilitas layanan informasi dari berbagai lembaga atau ke pustakawan , subject specialist via telepon, e-mail	Dirketori, <i>contact us ask a librarian,</i>

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

			dokumen, asosiasi profesional, Unit Penelitian, para ahli dan praktisi)	atau chat.	
2.4	Memperbaiki strategi pencarian jika diperlukan	2.4.1	Menilai kuantitas, kualitas, dan relevansi dari hasil pencarian untuk menentukan apakah alternatif sarana akses informasi	Membaca info metadata, abstrak dan info sitasi untuk melihat relevansi dengan topik permasalahan	Info item, abstrak dan sitasi (daftar referensi)
		2.4.2	Mengidentifikasi kesenjangan dalam informasi yang diperoleh dan menentukan apakah harus merevisi strategi pencarian	Menggunakan filter "language" / bahasa atau menggunakan terminologi lainnya.	Google Translator
2.5	Mengekstrak, mencatat, dan mengelola informasi dan sumber	2.5.1	Memilih di antara berbagai teknologi yang paling sesuai untuk tugas penggalian informasi yang dibutuhkan (misalnya, fungsi copy / paste software, mesin fotokopi, scanner, audio / visual, atau instrumen eksplorasi)	Menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengekstrak informasi	Menggunakan perangkat keras: - Scanner - Audio Recorder - Camera perangkat lunak: - OCR - PDF Unlocker - Plug-in RightToClick - Plug-in Anonymox
		2.5.2	Membuat sistem untuk mengelola informasi	Memberi nama file, membuat kelompok folder (timeline / subject)	Manajemen folder dan indexing file dalam sistem operasi
		2.5.3	Membedakan antara jenis sumber yang dikutip dan memahami unsur-unsur dan sintaks yang benar dari kutipan untuk berbagai sumber	Menguasai penggunaan salah satu aplikasi manajemen referensi/ sitasi	Perangkat lunak manajemen referensi (<i>management reference software</i>): Gratis: - Mendeley - Zotero - EndNote Basic - Docear, dll.
		2.5.4	Mencatat semua informasi kutipan yang bersangkutan untuk referensi di masa		

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

			mendatang		Berbayar: - EndNote - Manager Reference - RefWorks - Qiqqa. dll
		2.5.5	Menggunakan berbagai teknologi untuk mengelola informasi yang dikumpulkan dan terorganisir		

Penentuan istilah untuk penelusuran terkomputerisasi sangat berpengaruh terhadap hasil pencarian. Kosakata memainkan peran utama dalam efektifitas dan efisiensi sistem pencarian informasi. Ekpresi pencarian yang digunakan dalam proses pengambilan bisa berasal dari bahasa natural atau kosakata terkendali. Salah satu keuntungan dari penggunaan istilah kosakata terkendali adalah dapat menyajikan istilah pencarian standar (istilah tanpa ambigu)(Muddamalle, 1998). Salah satu daftar istilah terkendali yang digunakan untuk membantu penelusuran adalah tesaurus. Tesaurus ada yang cakupan istilah umum dan ada yang spesifik disiplin tertentu, sebagai contoh bidang disiplin ilmu perpustakaan dan informasi. Secara garis besar standar ini harus mampu menjawab pertanyaan 1) Apa cara terbaik untuk mengumpulkan informasi, 2) Apakah sudah menggunakan istilah yang tepat untuk penelusuran dan 3) Dimana sistem penelusuran dan sumber informasi dapat saya peroleh?.

Standar 3 : Mahasiswa melek informasi mengevaluasi informasi dan sumber secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih menjadi basis pengetahuan dan sistem nilai (sintesis)

Tabel 3. Indikator Standar III Literasi Informasi

No	Indikator	Hasil		Praktis	Pendukung
3.1	Merangkum ide utama yang akan diambil dari informasi yang dikumpulkan.	3.1.1	Membaca dan memilih ide-ide utama.	Analisis informasi untuk memahami topik dan mendapatkan gagasan atau ide pokok	Linguistik / Bahasa
		3.1.2	Menyatakan kembali konsep tekstual dalam kata-kata sendiri dan memilih data yang akurat.	Memparafrasekan teks tertulis	
		3.1.3	Mengidentifikasi materi kata demi kata kemudian dapat dengan		

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

			tepat untuk dikutip.		
3.2	Mengartikulasikan dan menerapkan kriteria awal untuk mengevaluasi baik informasi dan sumber.	3.2.1	Memeriksa dan membandingkan informasi dari sumber untuk mengevaluasi reliabilitas, validitas, akurasi, wewenang, ketepatan waktu, dan sudut pandang atau bias.	Menggunakan daftar checklist evaluasi berdasarkan kriteria.	<i>Matrix / Checklist</i> (University of Maryland Libraries, 2016),(Towlson, Leigh, & Mathers, 2010)
		3.2.2	Menganalisa struktur dan logika dari metode atau argumen yang mendukung.		
		3.2.3	Memperhatikan prasangka, penipuan, atau manipulasi.		
		3.2.4	Memperhatikan konteks budaya atau dimana informasi diciptakan dan memahami dampak dari konteks dalam menafsirkan sebuah informasi.		
3.3	Mensintesis ide utama untuk membangun konsep-konsep baru.	3.3.1	Memperhatikan keterkaitan antar konsep dan menggabungkannya ke dalam laporan utama yang berpotensi bermanfaat dengan bukti pendukung.	Menjelaskan keterkaitan antara konsep satu dengan yang lain pada berbagai sumber	Penulisan Ilmiah Menyusun informasi, memberikan label, membuat struktur informasi dan melakukan pengembangan dengan membuat kesimpulan
		3.3.2	Memperpanjang sintesis awal, jika memungkinkan pada tingkat lebih tinggi dari abstraksi untuk membangun	Menampung ide baru kedalam skema yang ada	Menambah informasi lainnya sesuai dengan kerangka konsep awal.

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

			hipotesis baru yang mungkin membutuhkan informasi baru.		
3.6	Memvalidasi pemahaman dan interpretasi informasi melalui wacana dengan individu lainnya, ahli subjek, atau praktisi.	3.6.1	Berpartisipasi dalam group sejawat dan diskusi lainnya.	Mendiskusikan dengan teman sejawat	Group/komunitas
		3.6.2	Berpartisipasi dalam forum komunikasi elektronik yang dirancang untuk mendorong wacana terhadap topik (misal; email, chat, social network)	Bergabung dalam group berkenaan dengan perpustakaan dan kepustakawanan di media sosial	Forum, group, media sosial dan media kolaborasi lainnya (misal:researchgate)
		3.6.3	Mencari pendapat ahli melalui berbagai mekanisme (misalnya wawancara, email, mailinglist)	Berkonsultasi langsung dengan ahli	Direktori, e-mail, media sosial.

Standar ini bertujuan untuk mengevaluasi sekaligus menyaring informasi yang telah diperoleh dari hasil pencarian. Kriteria evaluasi informasi membantu ssorangn untuk dapat memililah dan memilih informasti terbaik dan berkualitas, selain kriteria yang telah dijelaskan (lihat 3.2.1) ada kriteria lain yang dapat dijadikan ukuran yaitu kriteria relevansi, tujuan, cakupan dan kedalaman dari informasi(Lanning, 2012). Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang besar bagaimana informasi diciptakan, dikelola dan diserbarkan. Saat ini informasi sangat mudah untuk disebarkan melalui web atau media internet lainnya. Kondisi ini memungkinkan semua orang dari berbagai kalangan dan latarbelakang dapat menulis dan menyebarkan informasi dengan mudah tanpa perlu adanya validasi atau ulasan dari orang yang ahli dibidang atau otoritas, sehingga informasi yang tersedia di internet banyak diragukan kebenarannya. Dengan demikian perlu adanya evaluasi informasi web sebelum digunakan untuk kepentingan tertentu. Dari standar ini ada beberapa pertanyaan inti untuk dijawab berkaitan dengan evaluasi dan menggabungkan informasi menjadi sebuah nilai baru, yaitu; 1) Apakah informasi dari sumber ini kredibel?, 2) Apakah ada intepretasi lain atau sudut pandang? 3) Bagaimana informasi baru mengubah apa yang saya ketahui?

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

Standar 4 : Mahasiswa melek informasi secara individu atau sebagai anggota kelompok, menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu

Tabel 4. Indikator Standar IV Literasi Informasi

No	Indikator	Hasil		Praktis	Pendukung
4.1	Menggunakan informasi baru dan sebelumnya untuk perencanaan dan penciptaan produk atau kinerja tertentu.	4.1.1	Mengorganisir konten dengan cara mendukung tujuan dan format produk (misal: outlines, draft, storyboard)	Membuat pra-produk	Outline : makalah Draft : rancangan Storyboard : audio /video
		4.1.2	Mengintegrasikan informasi lama dan baru, memasukan kutipan dan parafrase untuk mendukung produk	Memasukkan kutipan langsung & tidak langsung.	Panduan penulisan ilmiah
		4.1.3	Memanipulasi teks digital, gambar, dan data, yang diperlukan, memindahkan mereka dari lokasi aslinya dan format untuk konteks baru	Memanipulasi teks, gambar, dan data digital dan mengkonversi ke dalam bentuk paper / slide show	- PDF Editor - Image Editor - Konversi file multimedia
4.2	Merevisi proses pengembangan produk atau kinerja	4.2.1	Mengelola catatan harian dari kegiatan yang berkaitan dengan pencarian informasi, evaluasi dan proses pengkomunikasian.	Menyimpan segala aktifitas / <i>history</i> dalam proses pencarian informasi termasuk strategi penelusuran	Fasilitas <i>save search, create alert</i> dan RSS <i>Feed</i> pada sebuah database/ manajemen referensi
3.3	Mengkomunikasikan produk atau kinerja secara efektif kepada orang lain.	4.3.1	Memilih media komunikasi dan format terbaik untuk mendukung tujuan dari produk atau kinerja serta audiens yang dituju.	Menyajikan dalam bentuk makalah, bibliografi beranotasi, presentasi, simulasi dll.	Standar/ kebijakan akademik (layout standar)
		4.3.2	Menggunakan berbagai aplikasi teknologi informasi yang sesuai untuk menciptakan	Menggunakan aplikasi pengolah kata dan presentasi multimedia	Software MS Word - <i>Page Layout</i> - <i>Page Break</i> - <i>Table of</i>

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

			produk dan kinerja.		<i>Content</i> - <i>Caption</i> - <i>Table of Figure</i> - <i>Index</i> - <i>Bibliography</i> Software presentasi: - MS Power Point - Prezi - Mindmap
--	--	--	---------------------	--	---

Standar empat berkenaan dengan kemampuan untuk mengkomunikasikan produk (karya tulis dan/atau prototip,model lainnya). Komunikasi bisa dalam bentuk formal ataupun informal. Bentuk formal bisa dalam bentuk makalah yang mengikuti aturan perguruan tinggi, yang pada umumnya perguruan tinggi sudah membuat pedoman layout untuk penulisan. Jika dalam bentuk informal biasanya dalam bentuk tanpa harus mengikuti aturan yang ada, biasanya komunikasi ini untuk ditujukan pada teman atau kolega. Semua bentuk komunikasi dirancang dan dibuat sesuai dengan keinginan dari audiens.

Standar 5 : Mahasiswa melek informasi memahami berbagai masalah ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi serta akses dan menggunakan informasi secara etis dan legal.

Tabel 5. Indikator Standar V Literasi Informasi

No	Indikator	Hasil	Praktis	Pendukung
5.1	Memahami persoalan isu-isu budaya, etika, hukum, dan sosia-ekonomi dilingkup informasi dan teknologi informasi.	5.1.1 Mengidentifikasi dan membahas isu-isu yang berkaitan dengan privasi dan keamanan baik di cetak dan lingkungan elektronik	Tercetak : Menjaga kartu identitas untuk akses informasi (Kartu anggota) Elektronik: - menonaktifkan cookies pada browser - Menentukan kata sandi yang baik - Menggunakan kata santi pada account yang berbeda - Menghindari e-mail spam.	Panduan aturan pengaturan privasi.

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

				- Mengatur privasi pada berbagai media (e-mail, media sosial, dll.	
		5.1.2	Mengidentifikasi dan membahas isu-isu yang berkaitan dengan akses informasi <i>free vs fee-based</i> .	- Memahami lisensi akses informasi. - Mengakses informasi ilmiah berbayar yang diperoleh dari lembaga lain (e-resource PNRI) - Mengakses informasi ilmiah berbasis <i>Open Access</i> (repositori, OJS dll)	Lisensi produk informasi
		5.1.3	Mengidentifikasi dan membahas isu-isu yang berkaitan dengan sensor dan kebebasan berbicara	Menghindari penggunaan dan penyebaran informasi yang dilarang dalam regulasi sensor baik tingkat nasional maupun institusi	Peraturan /UU tentang sensor, Informasi & Transaksi elektronik
		5.1.4	Menunjukkan pemahaman tentang kekayaan intelektual, hak cipta, dan penggunaan wajar materi berhak cipta	Menggunakan dan menyebarkan informasi tanpa melanggar hak cipta	Undang-undang republik indonesia Nomor 28 tahun 2014 Tentang Hak cipta
5.2	Mengikuti hukum, peraturan, kebijakan kelembagaan, dan etika yang terkait dengan akses dan penggunaan	5.2.1	Berpartisipasi dalam diskusi elektronik mengikuti praktek-praktek yang berlaku	Berkomunikasi dengan baik dan tepat di lingkungan elektronik sesuai praktek komunikasi.	Panduan <i>Netiquette</i> (etika berinternet)(Universit y of Wollongong, 2014)

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

	sumber daya informasi.	5.2.2	Menggunakan password yang disetujui dan bentuk lain dari ID untuk akses ke sumber daya informasi	Mengakses informasi dengan ID yang sesuai.	Panduan akses informasi dan keterbatasan.
		5.2.3	Mengikuti kebijakan institusional pada akses ke sumber daya informasi	Mengakses informasi dengan ketentuan dan aturan institusi	Panduan / kebijakan institusi dan sanksi
		5.2.4	Menjaga integritas sumber daya informasi, peralatan, sistem dan fasilitas	Menjaga sumber informasi, dan fasilitas perpustakaan.	Panduan Perpustakaan terkait penggunaan fasilitas dan sanksi
		5.2.5	Memperoleh, menyimpan, dan menyebarluaskan teks, data, gambar, atau suara secara legal.	Menggunakan	UU Hak Cipta, ITE.
		5.2.6	Menunjukkan pemahaman tentang seperti apa tindakan plagiarisme	Menghindari tindakan yang melanggar dan indikasi plagiat	Permendiknas No. 17 tahun 2010 tentang Pencegahan & Penanggulangan Plagiat
		5.2.7	Menunjukkan pemahaman tentang kebijakan kelembagaan yang terkait dengan penelitian subyek manusia		
		5.3	Seorang melek informasi menyatakan penggunaan sumber informasi dalam mengkomunikasikan produk.	5.3.1	Memilih <i>style</i> pengutipan yang sesuai dan menggunakannya secara konsisten dalam mengutip sumber yang digunakan.
5.3.2	Memperoleh Izin penggunaan sumber informasi atau material lainnya			Meminta izin dalam menggunakan hasil karya orang lain	Surat resmi/ e-mail

Mahasiswa perlu diperkenalkan terkait isu sosial, ekonomi dan hukum terkait akses, penggunaan dan penyebaran informasi. Indikator lain dari standar kelima adalah penting pemahaman mahasiswa mengenai permasalahan plagiarisme. Berdasarkan pasal 5 (tepat dan waktu) UU No 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di perguruan tinggi, bahwa selama masih proses pembelajaran di perguruan tinggi, seorang mahasiswa dapat menjadi seorang plagiat. Pada pasal 12 sanksi yang diberikan kepada mahasiswa adalah mulai dari sanksi ringan (teguran) dan berat berupa pemberhentian /pembatalan ijazah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2010)

Pengutipan sebuah pernyataan dari sumber tertentu dengan cara yang salah juga merupakan tindakan plagiat. Teknik parafrase yang tidak baik dan benar masuk kategori plagiasi, dengan demikian mahasiswa perlu diberikan pemahaman bagaimana melakukan pengutipan yang konsisten. Dalam hal pengutipan dan pembuatan daftar sumber yang digunakan dapat menggunakan perangkat lunak manajemen referensi untuk menjaga konsistensi penulisan. Aplikasi ini disebut juga dengan *citation management tool* yang merupakan program yang mendukung pengelolaan sitasi, mengumpulkan, mengelola dan menggunakan sitasi dalam penelitian atau literasi informasi.(Hensley, 2011)

Terkait isu sosial terutama pada lingkungan elektronik, seorang mahasiswa perlu memahami etiket berkomunikasi. Istilah ini dikenal juga dengan “Netiquette”. Istilah ini terkait dengan aturan diperbolehkan atau tidak dalam komunikasi internet, termasuk sopan santun dan aturan informal di dunia maya (Buelens, Totté, Deketelaere, & Dierickx, 2007). Sebagai contoh bagaimana seorang mahasiswa berkomunikasi dengan baik dan formal ketika berurusan dengan seorang dosen, lembaga dan lainnya melalui e-mail.

Kompetensi tambahan terkait akses informasi keislaman

Perguruan tinggi agama Islam sebagai penyelenggara pendidikan agama Islam dan berbagai bidang disiplin ilmu lainnya. Jurusan Ilmu Perpustakaan adalah salah satu yang diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Agama Islam. Saat ini terdapat 10 jurusan yang tersebar dipelbagai perguruan tinggi agama Islam yang terakreditasi BAN-PT(Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, n.d.) dengan program studi beragam mulai dari diploma tiga (D.III) dan strata satu (S-1). Berbeda dengan jurusan/program studi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dimana pendidikan di bawah kementerian agama bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami keilmuan bidang namun dapat mengintegrasikan keilmu dan agama serta berperilaku muslim. Sesuai dengan tujuan dan isi

Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 353 Tahun 2004 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, menetapkan:

- “(1)...terwujudnya lulusan yang akan menjadi anggota masyarakat dan warga negara beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki pemahaman yang terpadu antara ilmu dan agama, berkepribadian Indonesia, serta memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian, baik di bidang ilmu agama maupun ilmu agama yang diintegrasikan dengan bidang ilmu lainnya.
- (2).....mengembangkan sikap dan kepribadian muslim, penguasaan ilmu yang dilandasi oleh pemahaman dan penghayatan agama Islam yang kokoh.....”(Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2004)

Ilmu agama Islam dan pemahamannya dikembangkan melalui sumber-sumber informasi keislaman. Informasi keislaman bersumber dari al-Qur'an dan Hadis, yang kemudian dikembangkan dalam berbagai disiplin Ilmu seperti; tafsir, fiqh, tasawuf dan lainnya. Bidang disiplin keislaman ini dapat diterapkan atau diintegrasikan dengan bidang ilmu lainnya. Dengan demikian setiap mahasiswa perguruan tinggi agama Islam dibekali dengan kurikulum keislaman. Kebutuhan akan informasi tentang Keislaman menjadi kebutuhan yang wajib, seperti karya Kitab Kuning (salah satu sumber primer) baik klasik maupun kontemporer. Kemampuan akses terhadap informasi oleh mahasiswa dipandang perlu untuk dikuasai. Saat ini telah banyak akses tersedia secara digital, online terhadap sumber-sumber keislaman bahkan mencakup disiplin lainnya dalam berbahasa arab. Pada tabel di bawah ini dijelaskan beberapa sumber elektronik yang perlu diketahui dan penggunaannya oleh mahasiswa:

Tabel 6. Aplikasi Digital untuk Akses Informasi

No	Jenis	Nama	Media	Akses
1	Database Kitab	waqfeya	Web	http://waqfeya.com/
		Mostofa	Web	http://al-mostafa.com/
		Syamilah	Web/Desktop	http://shamela.ws
2	Mu'jam al-Qur'an (search Engine al-Qur'an)	Alfanous	Web-based Desktop Mobile	http://www.alfanous.org/
		Lafdzi	Web	http://apps.cs.ipb.ac.id/lafzi/web/
3	Mu'jam al-Qur'an & Hadits	Lidwa	Web-based Desktop Mobile	http://app.lidwa.com/

Tabel di atas hanya sebahagian kecil daftar akses informasi berkenaan dengan informasi keislaman, saat ini telah banyak aplikasi dan *database* yang dikembangkan dan tersebar di dunia maya. Dengan memahami cara penelusuran, akses dokumen serta pemasangan perangkat termasuk memutakhirkan database, maka mahasiswa dapat

mengakses dengan efektif dan efisien informasi yang dibutuhkan dan dipelajari. Minimal dengan kemampuan mengakses informasi digital keislaman, mereka dapat menjadi pustakawan referensi yang membantu orang yang membutuhkan informasi terkait.

Kesimpulan

Kemampuan literasi informasi bagi mahasiswa saat ini sangatlah berperan penting terhadap kesuksesan akademik mereka, mendukung mereka untuk beradaptasi dan bersaing di dunia kerja. Standar kompetensi yang ada dapat dikembangkan kepada mahasiswa melalui berbagai program. Program dapat diterapkan dengan berbagai cara mulai dari program intruksi literasi informasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan baik secara online maupun kelas. Program ini juga bisa masuk dalam kurikulum inti dari jurusan atau terintegrasi dalam silabus setiap matakuliah. Standar usulan ini perlu dikaji bersama, direvisi sesuai dengan kebutuhan disiplin dan kondisi lokal untuk dapat diterapkan secara efektif pada taraf nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Advisory Committee on Information Literacy. (2011). Integrating Information Literacy Into The Curriculum. Consortium of National & Universities Libraries. Retrieved from <http://www.conul.ie/sub-committees-groups/teachingandlearning/committee-outputs/>
- American Library Association. (1989). Presidential Committee on Information Literacy: Final Report. Retrieved April 8, 2016, from <http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/presidential>
- Association of College & Research Libraries (ACRL). (2000). Information Literacy Competency Standards for Higher Education. Retrieved April 8, 2016, from <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency>
- Association of College & Research Libraries (ACRL). (2011). Information Literacy and Accreditation Agencies. Retrieved April 3, 2016, from <http://www.ala.org/acrl/issues/infolit/standards/accred/accreditation>
- Association of College & Research Libraries (ACRL). (2016). Discipline Specific Information Literacy Standards. Retrieved May 5, 2016, from <http://www.ala.org/acrl/issues/infolit/resources/inaction/disciplines>
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (n.d.). Hasil Pencarian Akreditasi Program Studi. Retrieved May 9, 2016, from <http://ban-pt.kemdiknas.go.id/hasil-pencarian.php>
- Bothma, T., Cosijn, E., Fourie, I., & Penzhorn, C. (2011). *Navigating Information Literacy: Your information Society Survival Toolkit* (3rd edition). Pinelands, Cape Town: Pearson.
- Buelens, H., Totté, N., Deketelaere, A., & Dierickx, K. (2007). Electronic discussion forums in medical ethics education: the impact of didactic guidelines and netiquette. *Medical Education*, 41(7), 711–717. <http://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2007.02793.x>

- Bundy, A. L., Council of Australian University Librarians, & Australian and New Zealand Institute for Information Literacy. (2004). *Australian and New Zealand information literacy framework: principles, standards and practice*. Adelaide: Australian and New Zealand Institute for Information Literacy.
- Carlson, A. (n.d.). LibGuides: BSC3931 Tyler William Main: Flow of Scientific Information. Retrieved May 6, 2016, from <http://irsc.libguides.com/c.php?g=146565&p=961942>
- Hensley, M. K. (2011). Citation management software: Features and futures. *Reference & User Services Quarterly*, 50(3), 204–208.
- Kumbhar, R. (2004). *Thesaurus of library and information science terms*. New Delhi: Ess Ess.
- Lanning, S. (2012). *Concise Guide to Information Literacy*. Santa Barbara, California: Libraries Unlimited. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=nlebk&AN=439916&site=ehost-live>
- Muddamalle, M. R. (1998). Natural Language versus Controlled Vocabulary in Information Retrieval: A Case Study in Soil Mechanics. *Journal of the American Society for Information Science*, 49(10), 881–887.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, 353 (2004).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, 17 (2010).
- Redmond-neal, A., & Hlava, M. M. K. (Eds.). (2005). *ASIS & T Thesaurus of Information Science, Technology, And Librarianship* (3 edition). Medford, N.J: Information Today Inc.
- Reitz, J. M. (n.d.). Online Dictionary for Library and Information Science. Retrieved May 6, 2016, from http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_about.aspx
- Saunders, L., Kurbanoglu, S., Boustany, J., Dogan, G., Becker, P., Blumer, E., ... Majid, S. (2015). Information Behaviors and Information Literacy Skills of LIS Students: An International Perspective. *Journal of Education for Library and Information Science Online*, 56(S1), S80–S99. <http://doi.org/10.12783/issn.2328-2967/56/S1/9>
- SCONUL (The Society of College, National and University Libraries). (2011). The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy Core Model For Higher Education. SCONUL Working Group on Information Literacy. Retrieved from www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf
- Towson, K., Leigh, M., & Mathers, L. (2010, January 30). The Information Source Evaluation Matrix: a quick, easy and transferable content evaluation tool. Retrieved May 8, 2016, from <http://www.sconul.ac.uk/publication/the-information-source-evaluation-matrix-a-quick-easy-and-transferable-content>
- University Libraries Virginia Tech. (n.d.). Primary, secondary, and tertiary sources: Comparison Across the Discipline. Retrieved May 6, 2016, from <http://www.lib.vt.edu/help/research/primary-secondary-tertiary.html>
- University of Maryland Libraries. (2016, January 15). Evaluating Web Sites: A Checklist. Retrieved May 8, 2016, from <http://www.lib.umd.edu/tl/guides/evaluating-checklist>
- University of Wollongong. (2014). Netiquette Guide. Retrieved May 9, 2016, from <https://www.uow.edu.au/student/elearning/netiquette/UOW013490.html>
- Wenger, K. (2014). Problem-Based Learning and Information Literacy. *Pennsylvania Libraries: Research & Practice*, 2(2), 142–154. <http://doi.org/10.5195/palrap.2014.61>